



SUMBER BERITA

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Isyaratkan Tersangka Berjamaah

Kebut Pengumpulan Bukti

BENGKULU - Kejati Bengkulu fokus mengumpulkan sampling hasil pekerjaan proyek multiyears pembangunan pengaman abrasi di Pantai Pasar Ipuh, Kabupaten Mukomuko senilai Rp 87 miliar. Jaksa juga mengisyaratkan bakal ada tersangka berjamaah dalam kasus tersebut.

Asisten Pidana Khusus (Aspidsus) Kejati Bengkulu, Pandoe Pramoerkartika SH MH melalui Kasi Penyidikan, Danang Prasetyo Dwiharjo SH mengatakan bahwa pihaknya terus melakukan pengusutan terkait dugaan korupsi pada proyek multiyears itu.

Sambungan dari halaman 1

Dimana dalam pengerjaannya memang terindikasi adanya perbuatan yang menimbulkan kerugian negara seperti tidak sesuai kualitas dan kuantitas pembangunan serta PT. Berantas Adi Karya selaku kontraktornya diduga mensubkontrakan kepada perusahaan lain secara berjenjang. Pihaknya tengah fokus untuk melakukan pengumpulan sampling. Rencananya dalam waktu dekat ini tim yang terdiri dari jaksa penyidik, pihak BWSS, Ahli, kontaktor dan pengawas proyek akan kembali turun melakukan pengumpulan sampling.

"Kalo diperlukan pasti turun, targetnya secepatnya karena memang sangat panjang sekali proyek pengaman pantai itu, jadi kita harus sangat teliti," ungkapnya kepada RB.

Danang mengakui pihaknya tidak bisa menargetkan kapan waktu pengambilan sampling selesai karena jika dibatasi waktu tentunya akan sulit mengingat proyeknya memiliki panjang 2,6 km. Namun dirinya optimis pengumpulan sampling dapat segera selesai sehingga dapat dilakukan proses selanjutnya. Adapun nantinya sehabis pengumpulan sampling, semua sample yang diambil akan disegel dan akan di uji lab untuk memeriksa kualitas dan kuantitasnya. Dimana untuk kerugian negara sendiri masih menunggu dari hasil uji lab tersebut.



"Kalau dibatasi agak sulit, semoga cepat selesai, pasti habis sampling ke uji lab, untuk KN masih menunggu dulu hasil sampling," lanjutnya.

Sementara itu, untuk pemeriksaan saksi sendiri telah mencapai lebih dari 16 orang yang diminta keterangan baik dari pihak kontaktor, pejabat BWSS, pengawas dan lainnya. Namun pihaknya mengakui masih akan melakukan pemeriksaan saksi lanjutan. Rencananya dalam waktu dekat ini pihaknya akan memanggil beberapa pekerja lapangan proyek tersebut untuk menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan proses pekerjaan dan material yang digunakan.

"Ya masih ada pemeriksaan saksi, ini untuk melengkapi keterangan yang diperlukan dalam proses pengusutan," tutupnya.

Ia juga mengatakan bahwa kemungkinan tersangka dalam perkara ini berjamaah. Hal itu mengingat bahwa

dalam pekerjaan proyek ini terlibat banyak orang. Dimana memang berpotensi menyeret tersangka lebih dari dua orang atau berjamaah. Namun ketika ditanya gambaran tersangkanya siapa saja, hal itu masih belum diketahui karena masih dalam penyelidikan. Nantinya setelah semua proses pengusutan selesai maka akan mengerucut ke siapa saja

yang bertanggung jawab dalam kasus tersebut dan ditetapkan sebagai tersangka.

"Kalau korupsi memang indikasinya berjamaah, tapi masih belum tahu karena masih dalam pengusutan, saat ini jaksa penyidik masih bekerja," tutupnya.

Sebelumnya, memang terindikasi bahwa pekerjaan proyek multiyears pembangunan Pengaman Abrasi di pantai Pasar Ipuh, Kabupaten Mukomuko senilai Rp 87 miliar ini volume pekerjaannya tidak sesuai dengan spek. Begitupun juga terjadi penurunan kualitas dan kuantitas pembangunan dengan cepat. Tak hanya itu, kontaktor pelaksana mensubkontrakan kepada perusahaan lain yang mana itu dilarang oleh peraturan. Oleh karena itu, terindikasi angka kerugian negara yang cukup fantastis dalam pekerjaan ini. (cup)